

## **Pengembangan Objek Wisata Gua Popogu Desa Sangowo Barat, Kabupaten Pulau Morotai**

<sup>1</sup>Asnita Ode Samili, <sup>2</sup>Jainudin Hasim, <sup>3</sup>Ahmad Sibua

<sup>1</sup>Dosen dan <sup>3</sup>Mahasiswa di Program Studi Pendidikan Geografi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Khairun

<sup>2</sup>Dosen di Program Studi Pendidikan IPS Fakultas Inovasi Pendidikan Universitas Nahdlatul Ulama Maluku Utara

Email: [asnitaode123@gmail.com](mailto:asnitaode123@gmail.com), [jainudinhasim87@gmail.com](mailto:jainudinhasim87@gmail.com), [ahmadsibua01@gmail.com](mailto:ahmadsibua01@gmail.com)

### **Abstract**

*This study was conducted to determine the development of the Popogu Cave tourist attraction in Sangowo Barat Village, East Morotai District, Morotai Island Regency. The subjects of this study were the Head of Sangowo Barat Village, the owner of the Popogu Cave tourist attraction land, Bumdes Sangowo Barat, the people of Sangowo Barat Village and visitors to the Popogu Cave tourist attraction, who were made the subjects of the study as many as eighteen people. The research method used was a qualitative descriptive method. Based on the research data, it shows that in the interview results regarding the development of the Popogu Cave tourist attraction in Sangowo Barat Village, it can be seen from three aspects, namely management, form of development, inhibiting factors. In the management of the availability of facilities at the Popogu Cave tourist attraction, it is still very limited, therefore, it has not been managed properly, then the form of development still maintains its natural beauty so that sustainable development has not been carried out optimally, while the inhibiting factors are the lack of attention from related agencies and have not made improvements to accessibility to the location of the Popogu Cave tourist attraction in Sangowo Barat Village, East Morotai District, Morotai Island Regency.*

**Keywords:** *Development of Tourist Attractions, and Caves.*

### **PENDAHULUAN**

Indonesia merupakan Negara dengan kekayaan alam dan budaya yang melimpah dan unik yang sangat potensial untuk dikembangkan sebagai daya tarik wisata. Lokasi Indonesia yang berada pada (*Ring of Fire*) menyebabkan Indonesia memiliki fitur geologi yang sangat unik yang membentuk geodiversity dan biodiversity. Dalam tinjauan geografi, manusia dan lingkungan alam merupakan entitas yang saling berpengaruh dan tak terpisahkan satu sama lain, sehingga kondisi alam Indonesia yang beragam juga melahirkan kebudayaan yang sangat beragam. Berdasarkan data United Nation World Tourism Organization jumlah perjalanan wisatawan mancanegara (Wisman) di Indonesia pada tahun 2016-2017 mengalami pertumbuhan sebesar 16,9% dibandingkan dengan tahun 2015-2016 sebesar 11,1%. Sedangkan penerimaan devisa tahun 2017 mencapai US\$ 12.520 miliar meningkat dibandingkan dengan tahun penerimaan 2016 sebesar US\$ 11.206 miliar dan bahkan pariwisata menjadi sektor

ekonomi penyumbang devisa terbesar bagi Negara Indonesia. Pengembangan sektor pariwisata akan lebih berhasil apabila didukung dengan potensi daerah yang memiliki objek wisata alam maupun buatan

Pada perkembangannya, pariwisata dewasa ini memiliki peranan yang strategi dalam pembangunan ekonomi diberbagai Negara. Banyak negara yang terus menganggap potensi pariwisata dengan serius dan menjadikan pariwisata sebagai sektor unggulan di dalam perolehan devisa, penciptaan lapangan pekerjaan maupun penegtasan kemiskinan. Adapun pariwisata dengan berbagai aspek positifnya, dipandang sebagai *passport to development*, *new king of sugar tool regional development*, *invisible export*, *non polluting industri* dan sebagainya. Namun demikian, tidak jarang pariwisata yang hanya diperlakukan sebagai sebuah industri biasa, hal ini tentunya berimplikasi pada pengembangan pendidikan pariwisata yang menekankan pada pembelajaran aspek *technical know how* sementara sisi *know what* dan *know why* masih relative tertinggal dan kurang berkembang, pengembangan pariwisata di Indonesia pada realitasnya terus berkembang dan merupakan salah satu faktor penting dalam penompang perekonomian Negara.

Keberadaan sektor pariwisata tersebut seharusnya memperoleh dukungan dari semua pihak seperti pemerintah sebagai pengelola, masyarakat yang berada di lokasi objek wisata serta partisipasi pihak swasta sebagai pengembangan dan pengelola pariwisata. selain peran yang dimilikinya, pariwisata juga suatu sektor yang tidak jauh berbeda dengan sektor ekonomi yang lain yaitu dalam proses perkembangannya juga mempunyai dampak atau pengaruh dibidang sosial dan ekonomi masyarakat. Kepariwisataan Maluku Utara ditunjang oleh potensi kondisi alam dan benda-benda peninggalan kebudayaan masa lalu seperti wisata budaya dan purbakala, wisata alam, dan wisata bahari yang dapat dikembangkan di Maluku Utara. Wisata alam meliputi wisata hutan, wisata bahari baik berupa wisata pantai maupun wisata taman laut, wisata pertanian, wisata cagar alam, dan sebagainya. Adapun wisata sejarah sebagian besar berupa benteng atau monumen peninggalan sejarah terdapat di seluruh Kota dan Kabupaten di Maluku Utara. Didalam kepariwisataan Maluku Utara terdapat beberapa Pulau yang memiliki objek-objek wisata menarik yang memiliki potensi ekowisata yang eksotis dan berpengaruh salah satunya adalah Pulau Morotai.

Kabupaten Pulau Morotai memiliki banyak objek wisata alam yang tersebar di seluruh kecamatan bahkan sampai pada tingkat Desa banyak potensi wisata yang sangat bervariasi dan memiliki cukup banyak lokasi yang dapat dijadikan sebagai objek wisata. Baik berupa wisata alam seperti pantai, air terjun, danau, sungai dan gua. Wisata buatan seperti Museum Perang Dunia II. Wisata religius seperti Gua Popogu dan air terjun nakamura, wisata sejarah yang cukup potensi untuk dikembangkan. Kabupaten Pulau Morotai selain terkenal dengan wisata pantai dan wisata sejarah, Morotai juga punya beberapa lokasi wisata alam yang tak kalah indahnya dengan destinasi wisata di Indonesia. Gua yang memiliki nama Popogu di kawasan hutan Morotai tepatnya di Desa Sangowo Barat kabarnya masih jarang tereksplor oleh para treveler hingga sampai saat ini.

Desa Sangowo Barat Kecamatan Morotai Timur Kabupaten Pulau Morotai mempunyai destinasi wisata alam yaitu Gua Popogu. Gua Popogu merupakan ua alami yang luas dengan mulut gua yang besar, susunan batu kapur yang berbentuk kerucut dan tegak dilantai gua dan stalaktit atau jenis batu tetes batangan kapur yang terdapat pada langit-langit gua dengan ujung meruncing ke bawah yang terbentuk secara alami. Suasana di dalam gua gelap gulita karena tidak ada lampu penerang

meskipun rumah kebun masyarakat setempat yang berkebun di area gua memiliki mesin lampu atau listrik. Gua Popogu memiliki daya tarik tersendiri karena menyajikan panorama alam yang indah dan udara yang sejuk. Objek wisata Gua Popogu di Desa Sangowo Barat, Kecamatan Morotai Timur termasuk dalam destinasi di wilayah Kabupaten Pulau Morotai tetapi belum terlalu dikenal oleh wisatawan sebab wisata tersebut dikelola oleh Masyarakat setempat pada tahun 2018.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Menurut Sugiyono, penelitian kualitatif adalah penelitian dimana peneliti ditempatkan sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara penggabungan dan analisis data bersifat induktif Menurut Poerwandari (2005), penelitian kualitatif menghasilkan dan mengolah data yang sifatnya deskriptif, seperti transkripsi wawancara dan observasi. Yang menjadi fokus dalam penelitian ini, yaitu gambaran deskriptif pengembangan objek wisata Gua Popogu Desa Sangowo Barat. Lokasi penelitian ini bertempat di Desa Sangowo Barat, Kecamatan Morotai Timur, Kabupaten Pulau Morotai. Sumber data dalam penelitian ini yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini berupa wawancara, pengamatan lapangan/observasi dan dokumentasi. Sedangkan teknik analisis data yang digunakan adalah Reduksi data dan penyajian data.

## **HASIL**

1. Pengelolaan objek wisata Gua Popogu Desa Sangowo Barat, Kecamatan Morotai Timur, Kabupaten Pulau Morotai.

Wawancara yang dilakukan dengan Kepala Desa Sangowo Barat, Kecamatan Morotai Timur, Kabupaten Pulau Morotai.

“Pengelolaan di wisata Gua Popogu masih di bilang kurang baik, masih ada kekurangan perlengkapan kebutuhan untuk pengunjung. Saya selaku Kepala Desa Sangowo Barat sangat berharap agar Gua Popogu harus disediakan fasilitas supaya pengelolaan Gua Popogu juga berjalan sesuai harapan. Contohnya menyediakan fasilitas seperti membuat tempat ginap untuk pengunjung, kamar mandi tempat kuliner dan tempat-tempat lainnya sesuai kebutuhan pengunjung, apalagi dari kampung menuju ke Gua Popogu lumayan jauh jadi seharusnya disediakan penginapan di Gua Popogu, sampai sejauh ini fasilitas di Gua Popogu hanya ada hanya satu gazebo saja. Olehnya itu, diharapkan kepada pemerintah daerah agar dapat melihat kekurangan fasilitas di wisata Gua Popogu (Hasil wawancara, Murdi, 03 januari 2024).

Bersadarkan hasil wawancara di atas dengan Kepala Desa Sangowo Barat disimpulkan bahwa dalam pengelolaan ketersediaan fasilitas di objek wisata Gua Popogu merupakan faktor penting bagi pengunjung yang ingin menginap dilokasi tersebut. Fasilitas yang dimaksud adalah menyediakan segala sesuatu untuk memenuhi kebutuhan seseorang ketika berwisata, fasilitas berupa tempat dimana pengunjung bisa menginap atau beristirahat, makan, minum mandi dan sebagainya. Pengelolaan yang baik dan ketersediaan fasilitas di objek wisata Gua Popogu sangat membantu pengunjung ketika ingin menginap di lokasi yang mau dikunjungi, objek wisata Gua Popogu sampai saat ini belum tersedia fasilitas baik berupa hotel maupun penginapan di sekitar kawasan untuk pengunjung, tetapi yang tersedia hanyalah gazebo yang di fungsikan sebagai tempat beristirahat sementara bagi setiap pengunjung yang berkunjung ke Gua Popogu. Pengunjung yang mau menginap maka dapat menginap di

rumah warga Desa Sangowo Barat dan jarak kurang lebih 2 kilometer. Kondisi ini tentunya memberikan gambaran bahwa pengelolaan di objek wisata Gua Popogu belum dikelola dengan baik.

Ketersediaan fasilitas di objek wisata Gua Popogu masih sangat minim. Fasilitas yang sangat pokok dalam sebuah pengelolaan objek wisata Gua Popogu juga belum ada, misalnya helm tali, baju pelampung dan alat penerangan untuk menelusuri ke Gua Popogu juga masih sangat terbatas. Meskipun objek wisata Gua Popogu sangat menawarkan keindahan dan keasrian, namun cukup berbahaya. Maka dalam pengelolaan objek wisata Gua Popogu sangat diperlukan berbagai fasilitas dan perlengkapan pokok dalam penelusuran ke objek wisata Gua Popogu (Hasil Wawancara Murdi, 03 Januari 2024).

Hal ini juga senada disampaikan oleh pemilik lahan di objek wisata Gua Popogu menyatakan bahwa:

“Pengelolaan wisata Gua Popogu sekarang ini masih minim, kalau kita tinjau dari pelayanan tambahan untuk pengunjung masih kurang, pelayanan masih terbatas sehingga pengelolaan objek wisata juga belum betul-betul di kelola dengan baik (Hasil Wawancara, Farid, 04 Januari 2024).

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa ketersediaan pelayanan dalam pengelolaan di objek wisata Gua Popogu masih sangat terbatas, beberapa pelayanan tambahan lain yang tersedia di objek wisata Gua Popogu tersebut hanya berupa satu buah gazebo yang hanya dapat digunakan ganti pakaian setelah pengunjung melakukan penelusuran ke dalam objek Wisata Gua Popogu, penyediaan tempat sampah di lingkungan objek wisata juga masih sangat terbatas, sehingga sampah masih berserakan di lingkungan objek wisata. Selain itu, terdapat juga dua tempat parkir, masing-masing sebagai tempat parkir kendaraan roda dua maupun kendaraan roda empat tapi belum di tata dengan rapih. Dari tempat parkir kendaraan roda empat, karena kondisi jalan yang tidak baik, pengunjung dapat berjalan kaki beberapa ratus meter untuk sampai ke objek wisata Gua Popogu. Sedangkan untuk area parkir kendaraan roda dua pengunjung hanya berjalan kaki beberapa puluh meter saja. Namun karena bentang alam yang masih asri dengan pepohonan kelapa, cengkeh dan pala yang berjejeran dan mengapit jalanan akan membuat suasana perjalanan menjadi menyenangkan, karena dengan berjalan kaki, pengunjung dimanjakan dengan aliran sungai yang bening dan sejuk.

## 2. Bagaimana bentuk pengembangan objek wisata Gua Popogu Desa Sangowo Barat Kecamatan Morotai Timur Kabupaten Pulau Morotai.

Wawancara yang dilakukan dengan pemilik lahan objek wisata Gua Popogu menyatakan bahwa:

“Kalau dalam bentuk pengembangan yang ada di Gua Popogu dilihat secara fisik sudah jelas masih alami, bentuk pengembangannya masih di pertahankan keasriannya, dari bentuk pengembangan di Gua Popogu memiliki potensi yang besar, potensi bentuk batuan yang masih alami dan pengaruh alam yang sejuk, tapi dari potensi itu bentuk pengembangan dari segi pelayanan atau pengembangannya belum optimal atau kurang maksimal dan kualitas sdm belum baik, sebenarnya banyak yang harus dibenahi (Hasil Wawancara, Salim, 4 Januari 2024).

Berdasarkan hasil wawancara di atas dengan pemilik lahan objek wisata Gua Popogu dapat disimpulkan bahwa bentuk pengembangan objek wisata Gua Popogu masih mempertahankan keasrian alamnya, dari potensi alam yang masih asri itu

memiliki keunikan dan ketertarikan sendiri bagi pengunjung. Bentuk pengembangan objek wisata Gua Popogu masih di bilang sangat minim, bahkan dalam bentuk pelayanan saat wisatawan berkunjung ke objek wisata juga belum maksimal, hal ini di sebabkan kurangnya kualitas sumber daya manusia di objek wisata Gua Popogu terbilang masih minim baik dalam keahlian dan keterampilan dalam pelayanan maupun keahlian dalam mengembangkan potensi wisata Gua Popogu. Keterbatasan kualitas sumber daya manusia di objek wisata Gua Popogu dapat mengakibatkan pada bentuk pengembangan di wisata Gua Popogu bentuk pengembangannya tidak berkelanjutan.

### 3. Faktor Pendorong Dan Faktor Penghambat Pengembangan Objek Wisata Gua Popogu Desa Sangowo Barat, Kecamatan Morotai Timur, Kabupaten Pulau Morotai.

Wawancara yang dilakukan dengan Kepala Desa Sangowo Barat menyatakan bahwa.

“Yang jelas pengembangan objek wisata Gua Popogu sebagai wisata desa sudah tentunya adalah bagian dari pendapatan asli desa. Olehnya itu, kami sangat berharap kepada pemerintah daerah kabupaten pulau morotai untuk melakukan inovasi-inovasi wisata yang ada di desa sangowo barat salah satunya Gua Popogu, yang kami jadikan orientasi untuk wisata desa karena bagian dari itu adalah pendapatan asli desa sumbernya dari tempat wisata. Di tahun 2023 kami juga sudah buat papan nama maupun inovasi di depan gua dan kami buat proposal di pemerintah daerah melalui dinas pariwisata sebagai faktor pendorong yang harus ditindaklanjuti karena tempat wisata Gua Popogu sangat penting untuk dikembangkan, apalagi objek wisata Gua Popogu memiliki potensi atraksi yang menantang untuk para wisatawan. Dari potensi tersebut sudah seharusnya kita kembangkan dan merawat kekayaan potensi yang terdapat di objek wisata Gua Popogu, jika objek wisata Gua Popogu dikembangkan dengan baik maka ada peluang usaha untuk masyarakat Desa Sangowo Barat dan sekitarnya (Hasil wawancara, Murdi, 03 januari 2024).

Berdasarkan hasil wawancara diatas dengan kepala desa selaku pemerintah Desa Sangowo Barat dapat disimpulkan bahwa Objek wisata Gua Popogu memiliki potensi atraksi wisata yang sangat mengandalkan keindahan dan keunikan serta bentukan alam yang dapat memberikan pengalaman baru kepada wisatawan yang berkunjung. Untuk menjaga dan merawat kekayaan potensi yang ada di objek wisata Gua Popogu, maka sangat penting untuk memanfaatkan dan mengembangkan Gua Popogu sebagai wisata Desa yang unggul. Dalam pengembangan objek wisata Gua Popogu saat ini sangat penting dikarenakan Kabupaten Pulau Morotai dikenal sebagai pulau yang memiliki potensi yang luar biasa. Belum lagi Kabupaten Pulau Morotai memiliki potensi pariwisata yang tidak kalah indah dengan pulau-pulau lainnya. Oleh sebab itu, dari potensi pariwisata yang dimiliki Kabupaten Pulau Morotai salah satunya Gua Popogu yang berada di Desa Sangowo Barat, Kecamatan Morotai Timur sudah selayaknya dikembangkan dengan baik, jika objek wisata Gua Popogu dikembangkan dengan baik maka dampak yang diterima ialah dampak positif. Melihat sebagian besar masyarakat Desa Sangowo Barat merupakan masyarakat yang pendapatannya perkapita di bawa rata-rata. Maka dari itu perlu adanya inovasi-inovasi untuk menunjang kebutuhan hidup masyarakat, termasuk yang bergerak di bidang pariwisata. harapanya ada upaya atau langkah alternatif yang di lakukan oleh pemerintah desa sangowo barat

agar pemerintah daerah Kabupaten Pulau Morotai dapat mengalokasikan anggaran untuk pengembangan objek wisata Gua Popogu ke depan.

Wawancara yang dilakukan dengan pemilik lahan objek wisata Gua Popogu menyatakan bahwa.

“Harapan kami agar objek wisata Gua Popogu kedepan harus dikembangkan dan dijadikan sebagai tempat wisata unggul yang ada di Desa Sangowo Barat. Olehnya itu, kami sangat berharap kepada pemerintah daerah Kabupaten Pulau Morotai bisa melihat potensi di Desa Sangowo Barat dan secepatnya dikembangkan supaya keluarga yang ada dilingkungan maupun masyarakat pada umumnya bisa merasakan potensi objek wisata yang ada di Desa Sangowo” (Hasil Wawancara, Rajilun dan Zainudin, 4 Januari 2024).

Berdasarkan hasil wawancara dengan pemilik lahan objek wisata Gua Popogu Desa Sangowo Barat dapat disimpulkan bahwa pengembangan objek wisata Gua Popogu sudah seharusnya dikembangkan. Oleh karna itu, di harapkan pemerintah daerah Kabupaten Pulau Morotai secepatnya mengambil kebijakan dalam hal ini mengembangkan potensi yang ada di Desa Sangowo Barat, jika objek wisata dikembangkan maka pendapatan yang dihasilkan dari potensi objek wisata Gua Popogu bukan menjadi pendapatan pribadi kami sebagai pemilik lahan tetapi sebagai APDES dan sudah tentunya masyarakat pada umumnya juga akan menikmati potensi yang dimiliki Desa Sangowo Barat, yaitu objek wisata Gua Popogu.

Wawancara yang dilakukan dengan ketua dan sekretaris badan usaha milik desa (Bumdes sangowo barat) menyatakan bahwa.

“Jika objek wisata Gua Popogu dikembangkan, maka kami dari sisi bumdes akan memanfaatkan lahan yang ada di Gua popogu itu dikembangkan bagaimanamemfasilitasi, kami harus berbicara dengan pemilik lokasi atau lahan. Sisi pengembangan kalau sudah baik maka yang di dalamnya fasilitas yang sepenuhnya untuk pengembangan dikenal oleh orang lain, salah satunya harus ada ekonomi kerakeyatan kemudian ekonomi ketahanan panga rumah tangga dikembangkan misalkan petani lokasi bisa menjual berbagai kuliner. Kami selaku bumdes juga akan berusaha mengembangkan objek wisata Gua Popogu dan mempromosikan potensi alam di Desa Sangowo Barat melalui media sosial dan mendorong Masyarakat dalam hal berpartisipasi (Hasil Wawancara, Ismail dan Al, 4 Januari 2024).

Berdasarkan hasil wawancara dengan badan usaha milik desa (Bumdes Sangowo Barat) dapat disimpulkan bahwa dalam pengembangan objek wisata Gua Popogu adalah bagian dari tanggungjawab kami juga selaku badan usaha milik desa, peran yang dilakukan dalam pengembangan objek wisata Gua Popogu kedepan yaitu memfasilitasi kebutuhan terhadap pengembangan objek wisata Gua Popogu seperti menyediakan tempat-tempat kuliner dan melakukan strategi pemasaran untuk mendorong pengembangan objek wisata Gua Popogu di Desa Sangowo Barat. Selain itu faktor pendukung untuk pengembangan objek wisata Gua Popogu agar dikenal banyak orang atau wisatawan adalah melakukan strategi pemasaran untuk mempromosikan objek wisata Gua Popogu. Cara yang harus dilakukan untuk memasarkan objek wisata tersebut dengan memanfaatkan media sosial sebagai sarana publikasi dan pemasaran. Dengan adanya media sosial sekarang ini kita bisa memanfaatkan untuk memperkenalkan potensi yang dimiliki yakni objek wisata Gua Popogu, pengembangan harus dilakukan sebagaimana mestinya karena objek wisata Gua Popogu juga bagian dari pemasukan pendapatan desa jika dikelola dengan baik.

Media sosial yang dapat digunakan untuk memperkenalkan objek wisata Gua Popogu antara lain: *Facebook, Instagram*, dan media cetak seperti koran, majalah, dll.

- a. Faktor penghambat Pengembangan Objek Wisata Gua Popogu Desa Sangowo Barat Kecamatan Morotai Timur, Kabupaten Pulau Morotai

Wawancara yang dilakukan dengan Kepala Desa Sangowo Barat menyatakan bahwa:

“Yang jelas kendala yang pertama soal dana/anggaran, kemudian untuk Gua Popogu yang jelas kendalanya sangat banyak. Yang pertama akses jalan ini menjadi sasaran terutama untuk bagaimana masyarakat Desa Sangowo Barat maupun masyarakat di luar dari Desa Sangowo Barat untuk mengunjungi Gua Popogu seperti apa, keindahannya seperti apa terus kemudian mereka merasa terhalang karena akses jalannya belum dibuka atau akses jalannya masih digunakan jalan darurat. Kemudian ketersediaan dan pelayanan yang tersedia di Gua Popogu hanya satu gazebo, kami rasa ini masih sangat kurang atas ketersediaan pelayanannya (Hasil wawancara, Murdi, 3 Januari 2024).

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa pengembangan objek wisata Gua Popogu di Desa Sangowo Barat masih ada kendala sehingga pengembangan objek wisata Gua Popogu sampai sejauh ini belum dikembangkan dengan baik dan optimal. Yang menjadi kendala dalam pengembangan objek wisata Gua Popogu adalah mengenai akses jalan menuju ke objek wisata Gua Popogu, dari akses jalan yang belum baik sudah tentunya menjadi kendala dalam pengembangannya, karena anggaran yang dimiliki oleh pemerintah Desa Sangowo Barat (APBDES) masih terbatas. Dari kondisi akses jalan yang belum diperbaiki menuju ke Gua Popogu adalah menjadi kendala utama terhadap pengembangan objek wisata Gua Popogu. Ketersediaan pelayanan tambahan di objek wisata Gua Popogu masih sangat terbatas, beberapa pelayanan tambahan lain yang tersedia di objek wisata Gua Popogu tersebut hanya berupa satu gazebo yang dapat digunakan untuk ganti pakaian setelah wisatawan selesai menelusuri ke dalam objek wisata Gua Popogu, sebab di dalam Gua Popogu terdapat air yang mengalir sehingga wisatawan akan terkena air dan pakaian yang mereka kenakan akan basa.

Sama halnya yang dijelaskan oleh beberapa masyarakat Desa Sangowo Barat menyatakan bahwa:

“Pengembangan objek wisata Gua Popogu sekarang ini faktor yang pertama adalah jalan sehingga bagi pengunjung sering jalan kaki dan untuk kendaraan mereka tidak membawa sampai pada lokasi objek wisata Gua Popogu, jalannya belum di perbaiki menuju ke Gua Popogu dan itu sangat berpengaruh, yang kedua adalah kondisi alam dan jalan yang belum diperbaiki sampai ke lokasi objek wisata Gua Popogu, kemudian apabila kalau terjadi banjir maka pengunjung tidak bisa menyeberangi sungai. Karena menuju ke objek wisata Gua Popogu kita akan melewati sungai. Jika terjadinya hujan pengunjung juga akan merasa khawatir terjadinya banjir, sebab mereka akan merasa terhalang untuk menuju ke tempat wisata, selain jalan yang belum baik fasilitas di tempat objek wisata juga belum dilengkapi atau di tata dengan baik sehingga para pengunjung juga merasa kurang puas dengan tempat yang mau mereka berteduh waktu hujan tiba dan berganti pakaian sesudah masuk ke dalam Gua Popogu (Hasil wawancara, IS, SS, HP, SM, 05 Januari 2024).

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa kendala atau faktor yang mempengaruhi terhadap pengembangan objek wisata adalah akses jalan

menuju ke objek wisata Gua Popogu yang ada di Desa Sangowo Barat. Kendala tersebut menjadi tantangan dalam pengembangan wisata Desa dan menjadi masalah terhadap wisatawan yang mau berkunjung ke wisata Gua Popogu, dengan adanya akses jalan yang kurang baik sehingga pengunjung yang berdatangan ke tempat wisata sangat minim. faktor tersebut sangat berpengaruh sehingga objek wisata Gua Popogu di Desa kurang terlalu baik masyarakat atau wisatawan yang berkunjung ke objek wisata masih merasa terkendala dalam perjalanannya menuju ke objek wisata Gua Popogu. Selain itu, fasilitas yang ada di objek wisata Gua Popogu juga masih minim seperti kamar mandi umum untuk wisatawan dan pondok atau gazebo tempat istirahat untuk wisatawan setelah melakukan penelusuran objek wisata Gua Popogu juga belum ada. Akses jalan yang kurang baik menjadi salah satu faktor penghambat dalam pengembangan wisata, dikarenakan jika waktu hujan tiba atau musim panas berganti musim hujan kondisi jalan menuju ke objek wisata Gua Popogu juga semakin parah bahkan sampai tidak bisa di lewati oleh kendaraan yang pengunjung tumpang.

Sama halnya yang dijelaskan oleh salah satu masyarakat Desa Sangowo Barat menyatakan bahwa

“Tempat wisata Gua Popogu sebenarnya sangat bagus sekali jika dikembangkan dengan baik, karena Gua Popogu adalah wisata alam yang tidak semua daerah memilikinya. Tapi dibalik kondisi alam yang sangat bagus itu ada beberapa kendala dalam pengembangannya, salah satunya adalah akses jalan yang belum diperbaiki. Olehnya itu, kondisi akses jalan yang belum diperbaiki maka pengembangannya juga sangat berpengaruh (Hasil wawancara, Guntur, 5 Januari 2014).

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa objek wisata Gua Popogu yang ada di Desa Sangowo Barat sangat penting untuk dikembangkan. Oleh sebab itu, sebelum objek wisata Gua Popogu dikembangkan lebih baik lagi tentunya akses jalan menuju ke objek wisata harus diperbaiki (jalan tani) jika sudah ada jalan tani yang cukup baik sudah pasti para wisatawan dengan mudah berkunjung ke objek wisata Gua Popogu dan tidak merasa terhalang dari perjalanan yang mereka lakukan untuk berkunjung ke objek wisata Gua Popogu yang ada di Desa Sangowo Barat. Akses juga merupakan salah satu sarana pelengkap dalam pengembangan objek wisata, jika akses jalan sudah mendukung atau sudah diperbaiki menuju ke tempat objek wisata, maka pengembangan akan terus berkembang dengan baik, karena wisatawan yang mau berkunjung ke tempat wisata akan merasa dengan mudah untuk mereka lewati jalan tersebut.

Wawancara yang dilakukan dengan wisatawan/pengunjung objek wisata Gua Popogu menyat akan bahwa:

“Sebenarnya Gua Popogu bagus untuk dikelola karena Gua Popogu mempunyai bebatuan yang sangat bagus, contohnya sama seperti batu pocong dan batuan yang lain. Tapi dibalik itu kami selaku pengunjung wisata Gua Popogu yang hampir setiap pekan berkunjung ke Gua Popogu ini masih rasa terkendala dengan adanya jalan ke Gua Popogu, dari kondisi jalan yang tidak baik ini kami rasa ini menjadi faktor penghambat terhadap perjalanan kami sebagai pengunjung yang mau datang ke wisata Gua Popogu, belum lagi jarak dari kampung ke gua popogu kurang lebih 1 kilometer dan hanya Sebagian jalan saja yang kami lewati cukup baik selebihnya rusak parah” (Hasil wawancara, RAG, NS AS, JL, SS, 7 Januari 2024).

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa menuju ke objek wisata Gua

Popogu dari pemukiman masyarakat setempat ke lokasi objek wisata kurang lebih jarak yang di tempuh 2 kilometer, dari jarak yang lumayan jauh masih ada tantangan dalam perjalanan yaitu aksesibilitas atau kondisi jalan menuju ke objek wisata Gua Popogu, dikarenakan akses jalan yang dilalui masih kurang baik dan jalan yang beraspal (jalan tani) kami lewati hanya beberapa puluh meter saja tidak sampai ke lokasi objek wisata Gua Popogu. Dari kondisi jalan yang kurang baik ini merupakan salah satu faktor penghambat dalam pengembangan objek wisata Gua Popogu, aksesibilitas juga menjadi penentu berkembangnya objek wisata atau tidak. Olehnya itu, dari kondisi jalan yang kurang baik menuju ke tempat wisata Gua Popogu juga wisatawan merasakan bahwa perjalanannya menjadi tantangan dan bahkan mampu mengakibatkan resiko kecelakaan, karena jalan yang dilalui bukan jalan yang beraspal tetapi jalan tani yang belum diperbaiki dengan baik.

## **B. Pembahasan**

### **1. Pengelolaan Objek Wisata Gua Popogu**

Pengelolaan objek wisata Gua Popogu merupakan faktor yang sangat penting untuk setiap pengunjung, dimana fasilitas yang ada di objek wisata Gua Popogu belum dilengkapi sesuai dengan kebutuhan pengunjung atau wisatawan yang ingin berwisata di objek wisata Gua Popogu. Hal ini dapat dilihat dari pengelolaan objek wisata Gua Popogu sekarang yang masih mempunyai kekurangan dalam pengelolaannya, yaitu: penyediaan berbagai fasilitas yang ada di objek wisata tersebut masih sangat terbatas. Dalam pengelolaan suatu objek wisata dan pariwisata tidak hanya untuk pengembangan dan pemanfaatan daya tarik wisata itu sendiri tetapi bagaimana pengelolaannya oleh pemerintah maupun masyarakat sebagai pelaksana dapat menjaga dan memelihara kelestarian alam, keanekaragaman budaya, norma, nilai-nilai adat istiadat serta agama. Kegiatan yang berkaitan dengan keberlanjutan lingkungan, daya tarik dan karakter tersendiri suatu objek wisata, secara kelompok sosial maupun komunitas yang berkaitan dengan objek wisata akan tetapi bisa saja pengelolaan objek wisata juga terdapat aktivitas lain yang dapat menunjang dalam aspek ekonomi suatu daerah.

### **2. Bentuk Pengembangan Objek Wisata Gua Popogu.**

Bentuk pengembangan objek wisata Gua Popogu merupakan ketertarikan para pengunjung atau wisatawan karena dari bentuk pengembangan yang memiliki keasrian alam sehingga hal itu dapat menarik minat pengunjung untuk bepergian menikmati bentuk keasrian batuan yang ada di objek wisata Gua Popogu. Disisi lain bentuk pengembangan objek wisata Gua Popogu memiliki beberapa faktor sebagai penghambat bentuk pengembangan objek wisata Gua Popogu, yaitu: potensi yang ada di objek wisata Gua Popogu belum dikembangkan dengan baik dan maksimal. Hal ini dapat dilihat dari bentuk pengembangannya, seperti pelayanan tambahan sesuai kebutuhan pengunjung dan beberapa pelayanan lainnya. Bentuk pengembangan objek wisata Gua Popogu juga memiliki keunikan sumber daya alam yang merupakan ciri khas yang dimiliki oleh objek wisata Gua Popogu dengan objek wisata lainnya, batuan stalaktit dan stalakmit menjadi tujuan utama pengunjung untuk melihat keunikan alam yang dimiliki objek wisata Gua Popogu. Sumber daya alam yang ada di objek wisata Gua Popogu juga merupakan komponen daya tarik yang tidak bisa dilepas pisahkan dari berminat atau tidak berminatnya pengunjung untuk mengunjungi lokasi wisata.

Pengembangan pariwisata harus direncanakan secara baik, karena tanpa adanya rencana yang matang, dikhawatirkan pariwisata sebagai suatu industri akan memberi dampak yang tidak menguntungkan. Perencanaan pembangunan sektor pariwisata disatu daerah dibutuhkan ketersediaan data dan informasi yang memadai, karena data

dan informasi merupakan dasar dari suatu perencanaan yang baik. Beberapa hal yang perlu disiapkan dalam menyusun rencana strategi sektor pariwisata disuatu daerah dapat berupa analisis potensi dan daya tarik objek wisata. Dalam rangka untuk mencapai tujuan pengembangan pariwisata maka pembangunan pariwisata harus diarahkan pada pemanfaatan sumber daya alam, makin besar sumber daya alam yang dimiliki suatu negara, makin untuk mencapai tujuan pembangunan dan pengembangan pariwisata. Tujuan pengembangan pariwisata akan berhasil dengan optimal bila ditunjang oleh potensi daerah yang berupa objek wisata baik wisata alam maupun wisata buatan manusia.

### 3. Faktor Penghambat dan Faktor Pendorong Pengembangan Objek Wisata Gua Popogu.

Pengembangan objek wisata Gua Popogu tentu memiliki kendala dalam pengembangannya, yang menjadi faktor penghambat pengembangan objek wisata Gua Popogu adalah kondisi aksesibilitas menuju ke tempat objek wisata yang kurang baik. Dari kondisi aksesibilitas yang kurang baik menjadi kendala bagi pengunjung untuk bepergian ke objek wisata Gua Popogu, selain kondisi aksesibilitas yang kurang baik, ada beberapa kelengkapan fasilitas tambahan yang belum ada. Faktor pendorong dalam pengembangan objek wisata Gua Popogu tentunya tidak terlepas dari pemasaran. Hal ini bertujuan untuk mempromosikan potensi yang dimiliki oleh objek Gua Popogu. pengembangan objek wisata Gua Popogu yang masih sederhana dapat memberi dampak yang kurang menguntungkan. Olehnya itu, mempromosikan potensi yang ada di objek wisata adalah langkah alternatif yang harus dilakukan dengan memanfaatkan sosial media sebagai pemasaran potensi objek wisata Gua Popogu. Promosi merupakan salah satu elemen penting dalam strategi komunikasi pemasaran (marketing communication). Dalam kontensi ini, promosi diartikan sebagai aktivitas yang bertujuan untuk menyebarkan informasi, mempengaruhi atau membujuk wisatawan. Tujuannya adalah agar wisatawan dapat tertarik dengan wisata yang ditawarkan (Munawar, dkk., 2024).

### 4. Potensi Objek Wisata Gua Popogu Desa Sangowo Barat, Kecamatan Morotai Timur, Kabupaten Pulau Morotai.

Keberadaan Gua Popogu sebenarnya sudah ada sejak lama, ribuan tahun bahkan jutaan tahun. Namun Gua Popogu merupakan sebuah objek wisata yang terbilang masih sangat belita jika ditilik dari segi umur pemanfaatannya sebagai objek wisata, sebab baru sejak tahun 2018 Gua Popogu dimanfaatkan sebagai sebuah objek wisata. Sebagaimana ungkapan dari salah satu responden mengatakan bahwa objek wisata Gua Popogu ini baru di buka untuk pengunjung sejak pada tahun 2018. Dari usia yang masih sangat belia tersebut, maka secara otomatis pengembangan objek wisata masih mengandalkan potensi mentah dari kekayaan sumber alam di kawasan Gua Popogu. Gua Popogu memiliki potensi nilai aktraksi yang cukup tinggi karena menawarkan sebuah perjalanan yang petualangan. Jarak yang ditempuh kurang lebih  $\pm 700$  meter untuk menembus gua dengan dengan tingkatan kesulitan yang bervariasi. Terdapat Tingkat kesulitan rendah di dalam gua, antaranya 0-400 meter dari mulut gua. Sedangkan Tingkat kesulitan dan menantagn berada di titik  $\pm 300$  meter hingga menembus. Gua Popogu yang dapat dimanfaatkan menjadi atraksi objek wisata, diantaranya.

## **KESIMPULAN**

Pengelolaan di objek wisata Gua Popogu masih sangat terbatas, hal ini dapat dilihat dari pengelolaan dalam pengembangan objek wisata Gua Popogu. Hal tersebut

terdapat beberapa fasilitas yang masih sangat terbatas sehingga pengelolaan objek wisata Gua Popogu terbilang belum baik. Minimnya fasilitas di objek wisata Gua Popogu merupakan sebuah kendala dan hambatan dalam pengelolaannya. Ditambah dengan kurangnya perhatian dari berbagai pihak terutama pemerintah daerah atau dinas pariwisata kabupaten Pulau Morotai sebagai pengambil kebijakan serta penanggungjawab dalam setiap kebijakan yang ada. Bentuk pengembangan objek wisata Gua Popogu Desa Sangowo Barat, Kecamatan Morotai Timur, Kabupaten Pulau Morotai. Dalam pengembangan pariwisata sudah tentunya hal utama yang harus dilakukan adalah bentuk atau tata kelola suatu tempat objek wisata, Gua Popogu merupakan potensi alam yang memiliki karakteristik yang berbeda dengan tempat wisata lainnya. Dari potensi alam yang dimiliki Gua Popogu bentuk pengembangannya masih penuh dengan kekurangan sehingga dalam pengembangannya tidak berkelanjutan. Meskipun objek wisata Gua Popogu memiliki keterbatasan namun objek wisata tersebut merupakan sebuah objek wisata yang banyak diminati oleh banyak pihak, terutama kalangan muda. Sebuah objek wisata yang menawarkan petualangan sudah pasti akan menghasilkan pengalaman berharga pada setiap wisatawan.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Asnur, L. (2022). Strategi Pengembangan Sarana dan Prasarana di Daya Tarik Wisata Puncak Tonang Kabupaten Pasaman. *Jurnal penelitian dan pengembangan sains dan humaniora*, 6 (2), 211-218.
- Barumbun, L. A., Ridha, M. R., & Patahuddin, P. (2018). Objek Wisata Ke'te Kesu'(1975-2017). *Pattingalloang*, 5(2), 17-26.
- Ghani, Y.A. (2017). Pengembangan sarana prasarana destinasi pariwisata berbasis budaya di Jawa Barat. *Jurnal pariwisata*, 4 (1), 22-31.
- Gulo, D.K., & Anwar, S (2023). Analisis Pengembangan Objek Wisata Goa Togindrawa Di Desa Lolowonu Niko'otano Kota Gunungsitoli. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7 (3), 22878-22887.
- Heryati. Y. (2019). Potensi pengembangan objek wisata pantai tapandullu di kabupaten mamuju. *GROWTH. Jurnal Ilmiah Ekonomi Pengembangan*, 1 (1). 56-74.
- Kirk, J. & Miller, M. L., 1986. *Reliability and Validity in Qualitative Research*, Beverly Hills, CA, Sage Publications.
- Lofland dan Lofland dikutip oleh Dr.Lexy J Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung : Rosdakarya, 2006
- Laila, N., Lelloltery, H., & Iskar, I. (2024). Bentuk Pengelolaan Objek Wisata Alam Pantai Lintui Negeri Kobi Kabupaten Maluku Tengah. *MARSEGU: Jurnal Sains dan Teknologi*, 1(1), 59-67.
- Raghel Yunginger, *Penentuan Umur Stalagmit Provinsi Gorontalo Sebagai Proxy Data Paleoklimat*, Jurnal Saintek Vol.5, No.1 tahun 2010. Diakses dari: [http://repository.ung.ac.id/get/simlit\\_res/1/335/Penentuan-Umur-Stalagmit-Provinsi-Gorontalo-Sebagai-Proxy-Data-Paleoklimat.pdf](http://repository.ung.ac.id/get/simlit_res/1/335/Penentuan-Umur-Stalagmit-Provinsi-Gorontalo-Sebagai-Proxy-Data-Paleoklimat.pdf)- pada tanggal 30 Juni 2020, pukul 02.03 WIT.
- Munawar, M. (2024). Faktor-Faktor Pendukung Dan Penghambat Pengembangan Wisata Danau Laet Di Desa Subah Kecamatan Tayan Hilir Kabupaten Sanggau. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa (JPPK)*, 13(6),1262-1269.

- Salim, Peter dan Yenny Salim. 2002. *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer*. Jakarta: Modern English Press.
- Septiyana, B.A., & Sholeh, M. (2022). Tinjauan Georafis di Kawasan Objek Wisata Goa Kreo Semarang. *Geo-Image Jurnal*, 11 (1), 34-43.
- Sugiyono, 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif dan R&D*. Bandung Alfabeta
- Suparwi, S., & Rakhmawati, I. (2021). Potensi Dan Srategi Pengembangan Wisata Goa Pancur Dalam Meningkatkan Ekonomi Warga Lokal. *BISNIS: Jurnal Bisnis dan Manajemen Islam*, 9 (2), 319-334
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif*
1. Salsabila, C., & Rafilah, Z. (2023). Peraturan Pengelolaan Objek Wisata Gua Kreo di Dinas Pariwisata Kota Semarang. *Jaksa: Jurnal Kajian Ilmu Hukum dan Politik*, 1(2), 01-13.